



STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN PAI SISWI KELAS XI SMA AL-RIFA'IE GONDANGLEGI

Umi Tartilah¹, Muhammad Hanief², Ika Anggraheni³

Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang

Umitartilah19@gmail.com¹,

muhammad.hanif@unisma.ac.id², ika.anggraheni@unisma.ac.id³

Abstract

With the existence of qualified teachers, an educational institution can be qualified. From the background of the research above, the researcher formulated the problem, namely how about learning PAI in the classroom, the strategies or efforts of the teacher how to improve PAI learning, what factors support and inhibit the teacher in improving learning. with the aim of describing PAI learning. strategies or efforts or steps of the teacher in improving PAI learning, and describing the supporting and inhibiting factors of teachers in improving PAI learning. The study was conducted using qualitative research. The study used the method of observation, interviews, and documentation. The results of this study are PAI learning using three programs, namely intracurricular, extracurricular, and co-curricular. Based on the findings of the teacher researchers provide strategies to students in the form of organizational strategies, learning strategies, and management strategies.

Kata Kunci: strategi guru, pembelajaran,

A. Pendahuluan

Sekolah Menengah Atas SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berbau modern juga bernafaskan islami didalamnya. Yang mana sekolah tersebut masih berada dalam naungan YPM Al-Rifa'ie. Di dalam pondok tersebut juga berisikan santri khusus putri dari yang bertempat tinggal dari berbagai kota.

Belajar adalah suatu proses atau upaya ataupun usaha yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan sebuah perubahan baik dalam bentuk tingkah laku, pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah mereka pelajari. Proses bimbingan dan pengajaran yang berkualitas dalam pendidikan membutuhkan guru yang berkualitas juga. Tidak dengan hanya guru menerangkan dengan apa adanya, bukan dengan kreatifitasnya guru, hal itu yang membuat peserta didik merasakan kejenuhan di dalam kelas. Dengan adanya guru

yang berkualitas maka suatu lembaga pendidikan tersebut dapat dikatakan bermutu dan memiliki kemampuan yang berkualitas juga.

Pendidikan agama islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimami, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam. Pendidikan agama islam bisa dikatakan pendidikan yang membimbing kita sebagai umat islam dalam ibadah kesehariannya. Dengan begitu kita sebagai umat islam khususnya yang berada di pesantren akan lebih mudah dalam prakteknya dengan adanya pembelajaran agama islam. Dari sumber utamanya pendidikan agama islam adalah kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman (Majid, 2012:11)

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang bertanggung jawab dalam mengajarkan ajaran sesuai Al-Qur'an dan hadits kepada siswa. Setiap guru mata pelajaran memiliki satu strategi dalam kegiatan belajar mengajarnya. Strategi merupakan suatu upaya atau langkah-langkah yang dilakukan seorang guru atau organisasi untuk mencapai tujuan.

Dalam dunia pendidikan guru menduduki posisi tertinggi dalam hal penyampaian informasi dan pengembangan karakter mengingat guru melakukan interaksi langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran di ruang kelas. Selain itu guru juga merupakan sebagai orang tua kita ketika berada di sekolah yang dengan tugas utamanya mendidik, mengarahkan, memberikan motivasi, memberi pengetahuan yang luas dan sebagainya. Oleh karena itu penting bagi guru untuk mengembangkan kreatifitas siswa sehingga dapat mendukung tingkat pembelajaran siswa.

Asep Yonny (2011:9) juga mengemukakan pendapatnya bahwa guru tidak hanya sekedar mentransformasikan pengetahuan dan pengalamannya akan tetapi dengan memberi tauladan yang baik. Dengan begitu dalam kedudukan seperti ini peran guru dalam membentuk corak pribadi peserta didik sangat besar bahkan dapat dikatakan baik buruknya peserta didik lebih banyak bergantung pada guru dalam menanamkan nilai-nilai moral keagamaan pada diri anak.

B. Metode

Penelitian ini akan mengkaji tentang pembelajaran dikelas mata pelajaran PAI. Penelitian ini merupakan Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang mana penelitian deskriptif ini merupakan data yang dikumpulkan berupa gambar-gambar, kata-kata tertulis dari perilaku yang diamati bukanlah berupa angka-angka ataupun data statistik. Penelitian ini tidak menguji

hipotesis, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel. Di dalam penelitian ini harus diperoleh data yang benar dan yang sesuai serta dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti maka peneliti menulis beberapa metode dalam pengumpulan data yang relevan dengan permasalahan yang ada. Adapun metode yang digunakan adalah metode observasi, dokumentasi dan wawancara.

Adapun metode observasi atau pengamatan adalah sebuah pengamatan dan pencatatan terhadap apa yang akan diteliti oleh peneliti. Adapun metode merupakan metode untuk mencari data yang sudah dicatat dalam bentuk dokumen. Sedangkan metode wawancara merupakan metode dengan cara menggali informasi dengan mendalam dengan melakukan tanya jawab, bertatap muka langsung, dengan arah dan tujuan yang sudah ditentukan oleh pengamat. (Arikunto, 2006:15).

Juga menurut (Hanief, 2016) observasi didalam kelas dapat diartikan melihat dan memperhatikan secara teliti terhadap gejala yang nampak. Dengan begitu peneliti akan lebih mudah dalam kegiatan penelitian. Juga peneliti dapat memperoleh kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru pada saat belajar mengajar di dalam kelas.

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti mencoba meneliti di kelas 11 dengan pembelajaran PAI. Dalam penelitian ini pembelajaran PAI memakai tiga program yaitu : intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler (Usman & Setyowati, 1993: 22) intrakurikuler merupakan kegiatan yang utama di sekolah yang dilakukan dengan menggunakan alokasi waktu yang telah ditentukan pada struktur program, kokurikuler merupakan kegiatan diluar jam pelajaran biasa, yang bertujuan agar siswa lebih memperdalam pemebelajarannya dan lebih menghayati apa yang dipelajari oleh peserta didik pada kegiatan intrakurikuler semisal dengan kegiatan ziarah wali songo. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan siswa di sekolah maupun universitas di luar jam belajar kurikulum standar. Dengan menggunakan pembelajaran tiga kegiatan yang bisa dikatakan dengan sekolah delapan jam, tentang kerjasama sekolah dengan Madrasah Diniyah. Jadi bisa dikatakan *full day school*.

Berdasarkan hasil temuan peneliti guru memberikan strategi terhadap siswa yang berupa strategi pengorganisasian, strategi pembelajaran, dan strategi pengelolaan. Tujuan pembelajaran PAI di kelas XI SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi, sama dengan sekolah yang lainnya yaitu membentuk manusia yang berbudi baik akhlaknya. Tujuan ini mencakup tiga ranah dalam mengetahui atau menentukan kriteria ketuntasan belajar yaitu, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

D. Simpulan

Dalam pendidikan karakter sekolah, semua komponen harus dilibatkan yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian dalam pembelajaran atau pengelolaan mata pelajaran. Di dalam SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi dalam pembelajarannya memakai tiga program pendidikan, yaitu :

- a. Kegiatan intrakurikuler
- b. Kegiatan ekstrakurikuler, dan
- c. Kegiatan kokurikuler

Berdasarkan hasil temuan peneliti guru memberikan strategi terhadap siswa yang berupa strategi pengorganisasian, strategi pembelajaran, dan strategi pengelolaan.

Setiap tujuan pasti membutuhkan strategi untuk mewujudkannya, hal inilah yang membuat guru SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi harus lebih berfikir agar dapat mewujudkan tujuan daripada SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi dalam meningkatkan pembelajaran PAI. Adapun strategi guru SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi dalam meningkatkan pembelajaran PAI adalah sebagai berikut :

- a. Kondisi Pembelajaran PAI
 - 1) Tujuan Pembelajaran
 - 2) Karakteristik Bidang Studi
 - 3) Karakteristik Peserta Didik
- b. Metode Pembelajaran

Didalam sebuah proses pasti terdapat hal yang mendukung berhasil jalannya proses tersebut dan juga terdapat hal lain yang muncul sebagai penghambat berjalannya sebuah proses menuju keberhasilan. SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi dalam upayanya meningkatkan pembelajaran PAI juga mempunyai pendukung dan penghambat.

- a. Faktor pendukung dalam meningkatkan pembelajaran PAI siswi kelas XI SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi, antara lain :
 - 1) Partisipasi guru, staf dan murid
 - 2) Sarana dan prasarana serta kelengkapan buku yang selalu ditingkatkan
 - 3) Melengkapi media pembelajaran dengan adanya wifi, dan
 - 4) Siswi aktif dalam mengikuti berbagai lomba
- b. Selain terdapat faktor pendukung, dalam meningkatkan pembelajaran PAI siswi kelas XI SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi juga terdapat hal yang menjadi penghambat dalam terlaksananya program dengan baik, yaitu kurangnya jam pelajaran.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta
- Hanief. M. (2016). *Menggagas Teknik Supervisi Klinik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran*. *Jurnal Ilmiah Vicratina*, Vol. 10(2).
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Usman, M. Uzar, Styowati. 1993, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Posdakarya
- Yonny, Asep dan Sri Rahayu Yunus. 2011, *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa*, Jokjakarta: Putaka Widyatama